



Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah

*Abu Hasan Agus R¹, M. Hidayattullah²

^{1,2}Universitas Nurul Jadid Probolinggo, Indonesia

E-mail: masagusrm@gmail.com, hidayattullahmuhammad22@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01 Keywords: <i>Madrasa Head Leadership Style;</i> <i>Discipline;</i> <i>Characteristics Students.</i>	This study aims to find out how the managerial competence of the madrasa head's leadership style shapes the character of students at MI Raudlatu Shibyan madrasah, including planning and implementation. The research approach used is qualitative with a case study type. while the purpose of this study is to describe how the flow of planning and implementation of madrasas to organize student character building programs in madrasas? In this case the researcher uses a qualitative research methodology through case study research types. This title is very urgent in creating the characteristics of student discipline in the principal's leadership style.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01 Kata kunci: <i>Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah;</i> <i>Disiplin;</i> <i>Karakteristik Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi manajerial gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk membentuk karakter siswa di madrasah MI Raudlatu Shibyan, termasuk perencanaan dan pelaksanaannya. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus. sedangkan maksud dari penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana alur perencanaan serta implementasi madrasah untuk menyelenggarakan program pembentukan karakter siswa di madrasah? Dalam hal ini peneliti menggunakan metodologi penelitian Kualitatif Melalui jenis penelitian studi kasus. Judul ini sangat lah urgensi dalam menciptakan karakteristik disiplin siswa dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam peningkatan kualitas manusia, pendidikan merupakan suatu yang integral dari kehidupan. Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan membentuk latihan, jadi pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Sari & Tharir, 2021). Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan organisasi menuju tujuan yang ditetapkan. Untuk menjawab serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan organisasi lembaga di MI Raudlatu Shibyan lebih mengedepankan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang akan membawa kedisiplinan siswa-siswi (Sari & Tharir, 2021).

Kesuksesan dalam setiap organisasi terdapat sumber daya yang mampu memberikan kontribusi yang baik untuk mewujudkan suatu tujuan yang telah ditentukan oleh organisasi itu sendiri. Dalam memperoleh sumber daya yang baik maka perlu memiliki proses untuk menciptakan sumber daya yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan agar setiap tujuan tercapai salah

satunya sumber daya manusia (Muhammadiyah et al., 2020). MI Raudlatu Shibyan dalam gaya kepemimpinan peran utama kepala sekolah antara lain adalah mengembangkan agar sekolah menjadi lembaga pendidikan yang baik dan mampu mencapai tujuan Pendidikan (Nurhuda, 2022). Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peran ganda, di samping sebagai administrator ia juga sebagai supervisor. Adapun sebagai administrator pendidikan kepala sekolah mempunyai fungsi integral dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan sebagai supervisor kepala sekolah bertugas membina lembaga agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan dan harus mampu mengurus dan mengkoordinir segala kegiatan (Syahputra et al., 2022).

Pada dunia pendidikan pemimpin ialah kepala, pada konteks ini ialah kepala madrasah. Kepala madrasah pada proses pembelajaran berperan sangat strategis serta bertanggung jawab berat guna meningkatkan kualitas hasil belajar serta potensi siswa. Dengan demikian, pada kepemimpinan tidak ada prinsip universal, yang tampak ialah proses kepemimpinan serta pola korelasi antar pemimpin. Fungsi utama kepemimpinan terletak pada jenis representasi khusus. Kepala madrasah ialah pemimpin ter-

tinggi di unit kelembagaannya (Aulia Putri, Slamet Sholeh, 2022). Sedangkan pengertian Siswa ialah manusia belum dewasa yang mempunyai potensi dasar (fitrah) yang perlu untuk dikembangkan. Siswa ialah orang yang tumbuh serta berkembang, sehingga memerlukan bimbingan serta pengarahan dalam membentuk kepribadiannya serta proses pendidikannya. Salah satu urgensi dalam kedisiplinan siswa dalam gaya kepemimpinan kepala sekolah MI Raudlatul shibyan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran pada satuan pendidikan dalam proses pembelajaran dan kekuatan waktu yang di tentukan kepala sekolah agar tidak ada penyelewengan waktu (Comalasari et al., 2020). Sehingga kepala lembaga madrasah juga harus mampu mengintegrasikan profesionalismenya sebagai guru dan kompetensinya juga sebagai pemimpin manajerial sekolah untuk dapat mewujudkan visi sekolah yang berdampak pada peningkatan hasil belajar pada peserta didik. Peningkatan kapasitas kepala sekolah akan membantu warga sekolah untuk mengeksplorasi permasalahan yang dihadapi dan menyelesaikan masalah (Islamic & Manajemen, 2021). Langkah tersebut adalah bentuk awal dalam gaya kepemimpinan yang telah di terapkan kepala madrasah MI Raudlatul shibyan.

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi merupakan faktor penting dalam keberhasilan organisasi menuju tujuan yang ditetapkan. Untuk menjawab serta mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi dalam kepemimpinan organisasi di MI Raudlatul shibyan membuat langkah dan membutuhkan program untuk pelatihan khusus. Pelatihan ini dibutuhkan untuk membentuk inovasi dari kepala sekolah sekaligus dalam menerapkan peraturan madrasah dalam menjalankannya agar membentuk karakteristik siswa yang disiplin (Thohir, 2021). Menurut peneliti sebelumnya dari penjelasan di atas pada penelitian akan menggali lagi dan berupaya untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan kreativitas kepala sekolah maupun staf lembaga, beserta guru-guru, dalam menciptakan karakteristik siswa yang disiplin dan berakhlak, berbudi luhur. (Sabariah, 2021) proses yang telah dilakukan MI Raudlatul shibyan adalah sebuah langkah yang biasa diterapkan oleh banyak madrasah lainnya sekaligus, dapat mengetahui bagaimanasih, gaya kepemimpinan yang baik dan dapat menciptakan karakter siswa yang disiplin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan kepala madrasah untuk membentuk karakter siswa di madrasah,

termasuk perencanaan serta pelaksanaannya, sedangkan maksud dari penelitian ini yaitu menggambarkan bagaimana alur perencanaan serta implementasi madrasah untuk menyelenggarakan program pembentukan karakter siswa di madrasah.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Jenis pendekatan penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur pengumpulan data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari fenomena dan perilaku tertentu. Penelitian ini dilakukan di MI Raudlatul Shibyan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Adapun pendekatan yang dilakukan berupa pendekatan deskriptif berhubung data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Melalui pendekatan deskriptif ini, peneliti akan melaporkan hasil penelitian berupa kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan penelitian. Data bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. 11 Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif deskriptif, maka inti penelitian ini yaitu mendeskripsikan aspek-aspek kepemimpinan transformasional kepala MI Raudlatul Shibyan dalam membangun karakter disiplin siswa. Peneliti dengan penelitian kualitatif deskriptif menelaah setiap bagian, satu demi satu. Peneliti menganalisis sesuatu tanpa memandang bahwa sesuatu itu memang sudah demikian (Nunung Dwi Setyawati, Idrus Sere, 2022).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendefinisikan makna dari kepemimpinan sangatlah sulit, apalagi untuk merumuskan suatu definisi yang disepakati oleh semua orang. Hal ini terjadi karena perubahan yang sangat dinamis dan terjadi secara terus menerus. Latar belakang ahli yang berbeda juga memberikan kontribusi terhadap problematika dari sukarnya definisi kepemimpinan itu sendiri. Namun hampir semua konsep kepemimpinan menyepakati bahwa kemampuan mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama merupakan salah satu

aspek penting dari kepemimpinan (Diah Ayu Saraswati et al., 2022). Namun, pentingnya kepemimpinan dalam sebuah organisasi mutlak adanya. Tidak ada satu ahli manajemen yang mengungkapkan bahwa organisasi tidak membutuhkan pemimpin yang memiliki kemampuan. Kepemimpinan dan manajemen yang baik merupakan syarat utama organisasi berjalan dengan efektif, karna dari segi gaya kepemimpinan membutuhkan keterkaitan cara bagaimana melatih kedisiplinan siswa dan berjalannya aturan yang telah ditentukan oleh pihak sekolah (Sari & Tharir, 2021). Di bawah kepemimpinan kepala madrasah saat ini, MI Raudlatus Shibyan mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik jika dibandingkan dengan kepemimpinan sebelumnya, meskipun masih banyak kekurangan yang perlu adanya penyempurnaan agar bisa menjadi lebih baik lagi secara kualitas maupun kuantitas. Dalam penerapan yang sangat intensif Kepala Raudlatus shibyan banyak merubah kebiasaan sebelumnya baik dari segi kultur, aturan dan hal yang kurang kondusif, di rombak total dan menerapkan inovasi yang baru (Wibowo & Subhan, 2020).

Dari hal ini kualitas siswa mengalami peningkatan, baik akademik, maupun peningkatan sikap sosial dan spiritual siswa. Demikian juga kualitas guru meningkat, baik dilihat dari kemampuan untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, maupun kualitas hidup guru dari segi ekonomi. Setelah penerapan ini kepala madrasah Raudlatus shibyan melakukan pelatihan terhadap staff dan guru-guru secara internal agar kegiatan yang telah di lalui sesuai yang telah di rencanakan sebelumnya (Zamzami & Azah, 2022). Secara identifikasi wawancara yang telah di lakukan beberapa analisa yang bergerak sesuai progress yang telah di jalankan, seacara latar belakang Beliau digambarkan para guru sebagai sosok yang disiplin, demokratis, cerdas dan mendahulukan tanggung jawab bersama demi terwujudnya visi misi madrasah. sifat beliau secara tidak langsung juga telah mempengaruhi cara beliau dalam memimpin madrasah (Saifulloh et al., 2019). Keberhasilan madrasah efektif sangat ditentukan pada kepemimpinan yang baik, Kepemimpinan yang baik hadir sebagai orang yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik. Dari gaya tersebut implementasi dari gaya yang pemimpin yang sangat karismatik ini akan menciptakan lembaga yang diimpikan oleh para masyarakat Indonesia, dalam mempercayai anak-anak mereka dalam mencari ilmu. Salah satu para

orang tua sangat mempercayai lembaga pendidikan agama seperti madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam yang konsen pada pendidikan dengan karakteristik pendidikan Islam (Ky & Maunah, 2021).

Bangsa Indonesia telah melakukan berbagai macam upaya dalam membentuk suatu keberhasilan dibidang pendidikan. Keadaan yang dinamis dan keterbukaan informasi di era demokrasi ini mempermudah masyarakat dalam menentukan pilihan-pilihan yang dianggap rasional, termasuk dalam hal ini ialah mutu pendidikan. Masyarakat Indonesia terbagi menjadi dua pemahaman mengenai pendidikan, ada yang lebih percaya terhadap pendidikan formal, dan juga ada orang tua yang percaya terhadap pendidikan agama contohnya madrasah atau pendidikan yang ada di pesantren (Nuryati Djihadah, 2020). Beberapa macam dalam kepemimpinan dibagi menjadi 3 bagian:

1. Self leadership (Kemampuan seseorang dalam memimpin dirinya sendiri),
2. Team leadership (kemampuan seorang dalam memimpin suatu kelompok dimana terdapat tanggung jawab dan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas anggotanya),
3. Organizational leadership (kemampuan dalam mengelola memanage dan memahami keadaan suatu organisasi baik secara visi misi, bisnis, tanggung jawab dan komitmen dalam meningkatkan kinerja suatu organisasi).

Dari beberapa macam kepemimpinan ini MI Raudlatus Shibyan telah mengimplementasikan hal tersebut dengan program kerja yang dijalankan oleh kepala madrasah selaras dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan sehingga memuat nilai-nilai kejujuran, keadilan, mandiri, bekerja keras, melayani, peduli dan inovatif. program ini sudah berjalan selama 2 tahun dan banyak perubahan yang terjadi di lembaga Raudlatus shibyan (Harahap et al., 2022). Bukti yang telah teralisasi ialah keberhasilan madrasah menjadi sangat efektif, terpaku pada kepemimpinan yang baik. Kepemimpinan yang baik hadir sebagai orang yang mampu membawa perubahan kearah yang lebih baik. Kepemimpinan, kebersihan MI Raudlatus shibyan menjadi bukti bahwa dari gaya kepemimpinan kepala madrasah ibtida'iyah ini sangat baik (M. Hum., 2021). Bapak Rustam Supriyanto S.p.d kepala madrasah MI Raudlatus shibyan salah satu kepala sekolah dengan gaya kedisiplinannya yang sangat karismatik dan disegani staf mapun guru-guru MI Raudlatus shibyan.

Robert Haller mengidentifikasi perbedaan-perbedaan antara pemimpin dan manajer sebagai “Administer, originate, develop, inspire trust, think long terms, ask what and why, watch the horizon, challenge status quo, are their own people, do the right thing”; sedangkan manajer mempunyai karakteristik “implement, copy, maintain, control, think short term, ask how and when, watch bottom line, accept status quo, are good soldiers, do the things right (Fadhli, 2019). Kepemimpinan dan manajemen adalah 2 (dua) konsep yang berbeda namun saling melengkapi, bukan mengganti. Persamaannya terletak pada pencapaian keberhasilan atau sukses organisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada fungsi dan aktivitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh Schon (1984) bahwa kepemimpinan dan manajemen bukanlah merupakan tema yang sinonim. Seseorang bisa menjadi pemimpin tanpa harus menjadi manajer. Seseorang bisa melaksanakan. Fungsi-fungsi simbolik, inspirasional, edukasional dan normatif pemimpin yang mempresentasikan kepentingan organisasi tanpa harus melaksanakan tugas formal manajemen (Sabariah, 2021). Kepemimpinan Bapak Rustam di MI Raudlatu shibyan (Nunung Dwi Setyawati, Idrus Sere, 2022) sebuah hal baik yang akan mendorong keefektifitas manajemen madrasah dalam mencapai tujuan. Kepala madrasah Raudlatu Shibyan sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus menguasai strategi pokok organisasi serta pengelolaan manajemen, yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan pokok yang nantinya akan dijalankan oleh setiap guru dan staf, mengingat bahwa kepala madrasah menjadi mesin penggerak bagi sumber daya madrasah, dalam hal ini para guru perlu digerakkan kearah suasana kerja yang positif, menggairahkan dan produktif, karena guru merupakan basis input yang mempunyai pengaruh sangat besar (Wibowo & Subhan, 2020).

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara disiplin kerja terhadap kinerja guru. Kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi disiplin kerja, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru, itulah gaya kepemimpinan bapak Rustam dalam pengimplementasian (Ky & Maunah, 2021). Disiplin kerja merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengan dirinya, sikap atau perbuatan yang dilakukannya bukan lagi atau sama sekali

tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia berbuat tidak sebagaimana lazimnya (Fakih Khusni et al., 2022). Kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dan fundamental serta vital. Kemajuan suatu Lembaga Pendidikan ditentukan oleh peranan kepala madrasah. Tidak menafikan pula faktor-faktor lain yang turut menentukan kemajuan-kemajuan sekolah tersebut. Akan tetapi, peranan kepala madrasah yang sangat vital dalam suatu Lembaga Pendidikan (Sabriadi & Wakia, 2021). Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran” (Khosyri’in, 2021).

Menurut bapak Rustam sebagai kepala madrasah raudlatu shibyan harus memiliki berbagai keterampilan tertentu yaitu:

1. Kemampuan mental untuk mengkoordinasikan seluruh kepentingan dan juga kegiatan organisasi;
2. Keterampilan kemanusiaan, kemampuan bekerja dengan memahami dan memotivasi orang lain baik sebagai individu maupun kelompok;
3. Keterampilan administratif, yaitu dengan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan kepegawaian dan pengawasan; dan
4. Keterampilan teknik, yaitu kemampuan menggunakan peralatan, prosedur, teknik-teknik dari suatu bidang tertentu seperti mesin, dan sebagainya”.(Haq et al., 2019)

Kepala madrasah raudlatu shibyan sebagai manajer pada intinya adalah melaksanakan fungsi manajemen, Manajemen adalah proses yang jelas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang diselenggarakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan potensi manusia dan sumber daya lainnya. fungsi-fungsi manajemen yang meliputi penilaian, bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan dengan benar kearah tercapainya tujuan yang telah digariskan” (Gunawan & Gunawan, 2022). Berkaitan dengan disiplin shalat, penerapan sholat berjamaah di MI Raudlatu shibyan adalah langkah awal terrealisasinya kegiatan dan pola-pola penerapan kedisiplinan melalui pengertiannya diadaptasikan sebagai ibadah yang berupa ucapan dan

perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, dikerjakan sesuai dengan syarat-syarat tertentu, teratur dan dalam ketentuan jadwal shalat atau aturannya (Khosyi'in, 2021). Seorang muslim yang shalat dianjurkan agar khusyu', merendahkan hati, memerhatikan sepenuhnya dengan serius, dengan penuh rasa takut, cemas dan penuh pengharapan karena berhadapan dengan Tuhan Yang Maha Agung dan Maha Besar. Berdisiplin shalat berarti seorang muslim menjaga waktu-waktu shalat dengan baik, tidak lalai dan berdisiplin diri (Gaib et al., 2019).

Kegiatan sholat berjamaah adalah inovasi kepala sekolah dalam gaya kepemimpinannya dalam menentukan langkah dan inovasi dalam perkembangan program kegiatan dan pembentukan karakter siswa yang baik, berakhlakul kahirimah, berbudi luhur serta mensukseskan program lembaga MI Rudlatus shibyan. Dari kedisiplinan ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas Lembaga (Comalasari et al., 2020). Menurut beberapa ahli disiplin adalah kunci sukses, sebab dalam disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dan tekun dalam usaha maupun belajar. Pendisiplinan peserta didik dengan pelaksanaan ibadah merupakan langkah yang tepat. Karena ibadah merupakan puncak segala kepatuhan, maksudnya adalah masih banyak orang muslim pada saat ini yang meninggalkan ibadah dan sering terlupakan. Maka bagi siapa yang melaksanakan karena telah menyadari pentingnya ibadah, disanalah bentuk kepatuhannya terhadap Allah SWT. Itu ada pada diri seseorang tersebut (Wilda et al., 2022) Kepemimpinan madrasah saat ini penuh dinamisasi dan senantiasa menjadi sorotan publik. Kepala madrasah dituntut mampu memberdayakan potensi dan kemampuan guru dan pegawai dengan gaya yang dinamis, sesuai perkembangan sehingga diterima semua pihak yang dipimpinnya. Sebab dalam prakteknya, karakter guru-guru dan pegawai berbeda-beda, sehingga situasi dan kondisi yang dihadapi berbeda-beda pula. Maka kepala madrasah perlu menyesuaikan karakter dan tingkat kemampuan dalam setiap pemberian tugas kepada guru dan pegawai (Jamaluddin H, Tahir Malik, 2020).

Dari gaya kepemimpinan bapak Rustam ada beberapa yang harus kita fahami, khususnya mengenai guru, karena dalam pendidikan guru termasuk fundamental, dan Guru sebagai salah satu stakeholder penting dalam pembelajaran juga tidak luput dari problem-problem mengajar, karenanya dibutuhkan pengalaman, masukan,

bantuan, MI Raudlatus shibyan menerapkan program ini dengan urusan kepala madrasah (bapak Rustam) (Huriaty et al., 2022). Dilihat dari segi efektif dan tidak efektif, bahwa gaya kepemimpinan dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu: (1) Gaya efektif, terdiri dari gaya *executive*, gaya *developer*, gaya *benevolent autocrat* dan gaya *birokrat*. (2) gaya tidak efektif, terdiri dari gaya *compromiser*, gaya *missionary*, gaya *autocrat* dan gaya *deserter*.

1. Gaya efektif, gaya *developer*, gaya *benevolent autocrat* dan gaya *birokrat*. Penjelasannya sebagai berikut;

- a) Gaya *executive*, gaya ini menunjukkan adanya perhatian baik kepada tugas maupun kepada hubungan kerja dalam kelompok. Pimpinan berusaha memotivasi anggota dan menetapkan standar kerja yang tinggi serta mau mengerti perbedaan individu dan juga menempatkan individu sebagai manusia.
- b) Gaya *developer*, gaya ini memberikan perhatian yang cukup tinggi terhadap hubungan kerja dalam kelompok dan perhatian minimum terhadap tugas pekerjaan. Pimpinan yang menganut gaya ini sangat memperhatikan pengembangan individu.
- c) Gaya *benevolent autocrat*, gaya ini memberikan perhatian yang tinggi terhadap tugas, dan rendah dalam hubungan kerja. Pemimpin yang menganut gaya ini mengetahui secara tepat apa yang ia inginkan dan bagaimana memperoleh yang diinginkan tersebut tanpa menyebabkan ketidaksegaran di pihak lain.
- d) Gaya *birokrat*, gaya ini memberikan perhatian yang rendah terhadap tugas maupun terhadap hubungan. Pemimpin yang menganut gaya ini menerima setiap peraturan dan juga berusaha memeliharanya dan melaksanakannya.

2. Gaya tidak efektif

- a) Gaya *compromiser*, gaya ini memberi perhatian yang tinggi pada tugas maupun pada hubungan kerja. Pemimpin yang menganut gaya ini merupakan pembuat keputusan yang tidak efektif dan sering menemui hambatan dan masalah.
- b) Gaya *Missionary*, pada gaya ini memberi perhatian yang tinggi pada hubungan kerja dari kombinasi kekuatan yang ada dan menutupi kekurangan.

Dengan demikian akan menjadi otoritas tersendiri terhadap lembaga MI raudlatus Shibyan

dari gaya kepemimpinan Kepala Madrasah, dan kinerja serta implementasi yang dilakukan oleh baak Rustam dalam penanganan lembaga dan guru serta staff lembaga ini, serta pengondisian Jam kerja, yaitu jam kerja yang teratur atau tertentu dalam sehari (Suparyanto dan Rosad (2015, 2020). Kepala sekolah raudatus shibyan mengatur dengan seteliti mungkin, untuk guru dalam mata pelajaran setiap minggu, dan kedisiplinan beliau sangat di apresiasi oleh para guru, bahkan staf kantor, beliau (bapak rustam) kepala sekolah MI Raudlatas shibyan, agar jam pelajaran madrasah menjadi evaluasi penting setiap minggunya (Jamaluddin H, Tahir Malik, 2020).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, dapat diartikan bahwa kinerja guru akan tinggi apabila gaya kepemimpinan kepala MI Raudlatas shibyan sangat efektif dan jika guru memiliki disiplin kerja yang tinggi pula (Majid & Hasan, 2022). Kinerja guru dapat dioptimalkan dengan gaya kepemimpinan kepala madrasah yang dapat mendorong guru untuk memiliki disiplin yang tinggi terhadap madrasah agar mereka selalu menunjukkan performa terbaik dalam mencapai tujuan madrasah. Dengan demikian temuan penelitian ini mendukung pendapat bahwa interaksi antara disiplin kerja dan mengawasi karakteristik siswa (Nunung Dwi Setyawati, Idrus Sere, 2022). Dalam memimpin kepala MI Raudlatas Shibyan memberikan informasi tentang tugas dan tanggung jawab bawahannya, sementara dalam pengambilan keputusan ia melibatkan anggotanya untuk musyawarah. Para guru diberi kepercayaan untuk mendidik siswa dengan tetap berkoordinasi dan mengawasi oleh kepala madrasah. Hubungan kerja sama antara kepala madrasah dan guru dibangun dengan semangat 'memiliki diri' pada madrasah (Parid & Alif, 2020).

Kesimpulannya yaitu Kepala MI Raudlatas Shibyan merupakan pemimpin yang mempunyai jiwa yang transformasional. Adapun indikator beliau dikatakan pemimpin transformasional adalah beliau mempunyai aspek idealis, dalam mengambil keputusan, maupun dalam gaya kepemimpinan yang sangat karismatik (Diah Ayu Saraswati et al., 2022).

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak

masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia Putri, Slamet Sholeh, K. R. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Potensi Berorganisasi Peserta Didik Di Mts Nihayatul Amal Purwa sari. 9(4), 458-465.
- Comalasari, E., Harapan, E., & Houtman. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah, Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas terhadap Mutu Pembelajaran. 1(1), 74-84.
- Diah Ayu Saraswati, Diva Novi Sandrian, Indah Nazulfah, Nurmanita Tanzil Abida, Nurul Azmina, Riza Indriyani, & Septionita Suryaningsih. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. JURNAL PENDIDIKAN MIPA, 12(2), 185-191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Fadhli, M. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Komitmen Guru Terhadap Efektifitas Madrasah di Lhokseumawe. Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 4(1), 56-70. <https://doi.org/10.25217/ji.v4i1.447>
- Fakih Khusni, M., Munadi, M., & Matin, A. (2022). Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo. Jurnal Kependidikan Islam, 12(1), 60-71. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2022.12.1.60-71>
- Gaib, N., Najamuddin Pettasolong, & Satria Koni. (2019). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan disiplin Sholat Berjamaah Peserta Didik. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 126-130. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v7i2.1114>
- Gunawan, A., & Gunawan, A. (2022). AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Pengembangan Manajemen Mutu Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Madrasah Aliyah Tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-undang Sistem.

- 5(4), 298–306.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.382>.
- Haq, N., Tholkhah, I., & Primarni, A. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 1(2), 173–188.
<https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Harahap, M. R., Lubis, M. S., Syafaruddin, S., & Syukri, M. (2022). Implementasi Kebijakan Kurikulum dalam Peningkatan Mutu Lulusan di MIN se-Kota Sibolga. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 1–17.
- Hartoyo, D. R. dan A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2247–2255.
- Huriaty, D., Esterani, Z., & Saufi, M. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(1), 1–15.
<https://doi.org/10.33654/iseta.v1i0.1858>
- Islamic, J., & Manajemen, E. (2021). p-ISSN: 2541-383X e-ISSN: 2541-7088. 6(1), 87–94.
- Jamaluddin H, Tahir Malik, S. (2020). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Madrasah dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Negeri Kabupaten Sinjai. 1(2), 75–90.
- Khosyi'in, A. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pengambilan Keputusan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Disiplin Kerja. *Chalim Journal of Teaching and Learning ...*, 1, 45–55.
<https://pasca.jurnalikhac.ac.id/index.php/cjotl/article/view/76>
- Ky, N. N., & Maunah, B. (2021). Kepemimpinan Transformasional Di Lembaga Pendidikan Islam. 3(2), 76–84.
- M.Hum., P. D. H. S. (2021). Bahasa Mandarin Dalam Era Industri 4.0 Dan Era Masyarakat 5.0: Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(1), 15.
<https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i1.115>
- Majid, S., & Hasan, A. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Rangka Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Kecamatan Situjuh Limo. 1.
- Maryatul Kibtiyah. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru Di Madrasah. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 27–48.
<https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.80>
- Muhammadiyah, U., Barat, S., Jasti, A., Muhammadiyah, U., & Barat, S. (2020). Pengaruh Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah. 3(1), 84–97.
- Nunung Dwi Setyawati, Idrus Sere, N. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Berbasis Karakter Di Mit Nurul Falah Masohi Maluku Tengah. 11(1), 71–91.
- Nurhuda, M. (2022). Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Akademik Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan Di MI Kaliwining Rambipuji. 7(1), 32–61.
- Nuryati Djihadah. (2020). Kecerdasan Emosional dan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(1), 1–10.
<https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v11i2.3755>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116–122.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Sabriadi, H. R., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen ...*, 11(2), 175–184.
- Saifulloh, M., Muhibbin, Z., & Hermanto, H. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 5(2), 206–218.
<https://doi.org/10.12962/j24433527.v5i2.619>

- Sari, E. M., & Tharir, A. (2021). Systematic Literature Review Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *International Conference on Islam, Law, and Society (INCOILS)*, 1(1), 345–352.
- Suparyanto dan Rosad (2015. (2020). A Divine Love of Annemarie Schimmel; A Sufism Study of an Orientalist. *Suparyanto Dan Rosad* (2015, 5(3), 248–253.
- Syahputra, M. R., Muklasin, A., & Sari, N. (2022). No Title. 2(2), 193–199.
- Thohir, U. F. (2021). A Divine Love of Annemarie Schimmel; A Sufism Study of an Orientalist. 19(1), 269–292.
- Wibowo, A., & Subhan, A. Z. (2020). Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 108–116.
- Wilda, A., Ahyani, N., & Rahman, A. (2022). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala madrasah dan budaya kerja terhadap disiplin kerja guru. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 7(2), 213–221. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>
- Zamzami, A. K., & Azah, N. (2022). Strategi Kepala Raudhatul Athfal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 333–343.